

PERANCANGAN BUSANA *EVENING* DENGAN APLIKASI MOTIF BATIK CERITA RAKYAT PANTAI WIDURI

Naila Siva Amalia¹, Dheasari Rachdantia², Amin Sulistyowati³

1. Program Studi Kriya Batik, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, ITSNU Pekalongan
2. Program Studi Kriya Batik, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, ITSNU Pekalongan
3. Program Desain Produk Tekstil, Akademi Seni dan Desain Indonesia, Surakarta
dheasarirachdantia@gmail.com

ABSTRAK

Busana Evening adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga terlihat indah dikenakan oleh seorang pada pesta malam. Penulis tertarik mengembangkan busana evening yang akan dikombinasikan dengan motif batik cerita rakyat Pantai Widuri. Metode yang digunakan berupa perancangan busana evening dengan aplikasi motif batik cerita rakyat Pantai Widuri, Unsur estetik yang dimunculkan dalam perancangan ini adalah kain batik dengan motif cerita rakyat Pantai Widuri dengan penggambaran dekoratif. Perancangan busana evening ini menggunakan bahan katun satin dan satin dengan teknik batik tulis. Proses pewarnaannya menggunakan zat warna reaktif (procion) dan naftol. Perancangan dengan tema cerita rakyat ini menghasilkan satu busana evening dengan aplikasi motif batik cerita rakyat Pantai Widuri. Perancangan merupakan cara yang dirasa cukup efektif untuk mengangkat eksistensi batik dengan memanfaatkan ragam budaya Indonesia untuk dijadikan kreasi mode yang estetik, memiliki ciri khas, dan unik terutama dikalangan remaja usia 18-21 tahun.

Kata Kunci : Batik, Busana Evening, Cerita Rakyat, Pantai Widuri

ABSTRACT

Evening clothing is clothing made from good materials with attractive decorations so that it looks beautiful to be worn by someone at an evening party. The author is interested in developing an evening dress that will be combined with the motifs of the folklore of Thistle Beach. The method used is in the form of designing evening dresses with the application of the motif of the folklore of Widuri Beach. The aesthetic element that appears in this design is the batik cloth with the motif of the folklore of Thistle Beach with decorative depictions. This evening's fashion design uses cotton and satin cotton with a written batik technique. The coloring process uses a reactive dye (procion) and naphthol. This design with the theme of folklore produces an evening dress with the application of the folklore batik motif of Widuri Beach. Design is a way that is felt to be quite effective in raising the existence of batik by utilizing a variety of Indonesian cultures to be used as fashion creations that are aesthetic, have distinctive characteristics, and are unique, especially among young people aged 18-21 years

Keyword: Batik, Evening clothing, Folklore, Widuri Beach

PENDAHULUAN

Fashion adalah gaya berpakaian yang digunakan setiap hari oleh seseorang, baik itu dalam kehidupan sehari-harinya ataupun pada saat acara tertentu dengan tujuan untuk menunjang penampilan. *Fashion* adalah sebuah ungkapan yang ditunjukkan melalui pemakainya. *Fashion* merupakan cara kita membawa diri dengan busana yang kita kenakan. Secara etimologi *fashion* berasal dari Bahasa Latin "*factio*" yang berarti "melakukan". Kata tersebut kemudian diserap menjadi "*fashion*" dalam Bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai mode, model, cara, gaya ataupun kebiasaan (Riamiranda, 2014). Berdasarkan fungsi busana, *fashion* secara umum dapat dibedakan dalam berbagai macam kategori yaitu busana *casual* (santai), *cocktail* (pesta sore), *evening* (pesta malam), *leisure wear* (rekreasi), *swim wear* hingga busana hamil (Liunir Zulfahri, 2009).

Busana *Evening* adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga terlihat indah dikenakan oleh seorang pada pesta malam. Busana *evening* yaitu busana yang dikenakan untuk menghadiri pesta atau jamuan makan malam. Busana *evening* bersifat *glamour* dan elegan (Premitasari & Karmila, 1980). Perkembangan *fashion* mode adalah perubahan gaya atau cara berpakaian manusia yang terus berubah-ubah dari waktu ke waktu. Perkembangan mode yang terjadi dalam kehidupan manusia secara alami diadaptasi pada motif batik. Motif batik yang selaras dengan perkembangan mode ini biasanya disebut batik modern. Batik modern ini lebih menarik dikalangan remaja. Keberadaan batik modern memudahkan remaja mengingat ciri khas Indonesia namun tetap modis dan sesuai trend yang ada. Hal ini menandakan fungsi batik telah menjadi lebih fleksibel (Soeganda, 2021).

Dalam perancangan ini, penulis tertarik mengembangkan busana *evening* yang akan dikombinasikan dengan motif batik cerita rakyat Pantai Widuri. Pantai Widuri merupakan salah satu pantai yang ada di Pemalang Jawa Tengah, tepatnya di desa Widuri. Motif batik cerita rakyat Pantai Widuri ini dipilih karena penulis juga ingin memperkenalkan cerita rakyat tersebut pada masyarakat umum terutama pada kalangan remaja.

Perancangan busana *evening* ini menggunakan bahan katun satin dan satin dengan teknik batik tulis. Motif utama pada busana ini adalah cerita rakyat Pantai Widuri. Proses pewarnaannya menggunakan zat warna sintesis yaitu zat warna reaktif dan naftol. Perancangan busana *evening* dengan aplikasi motif batik cerita rakyat pantai widuri merupakan cara yang dirasa cukup efektif untuk mengangkat eksistensi batik dengan memanfaatkan ragam budaya Indonesia untuk dijadikan kreasi mode yang estetik, memiliki ciri khas, dan unik terutama dikalangan remaja.

METODE

Proses perancangan pada artikel ini menggunakan landasan yang digunakan dalam membantu keberhasilan visualisasi cerita rakyat Pantai Widuri dalam busana *evening*. Tahapan awal yang dilakukan merupakan melakukan studi kepustakaan terkait busana *evening*, cerita

Naila Siva Amalia, Dheasari Rachdantia

Perancangan Busana *Evening* Dengan Aplikasi Motif Batik Cerita Rakyat Pantai Widuri

rakyat Pantai Widuri, hingga konsep batik kontemporer. Perancangan ini menggunakan jenis perancangan kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan. Metode deskriptif digunakan dalam menjelaskan dimulai dari proses perancangan hingga terciptanya karya busana.

PEMBAHASAN

Busana *evening* merupakan wujud akhir dari busana yang akan digunakan sebagai media untuk menampilkan visual cerita rakyat Pantai Widuri dengan teknik pengerjaan menggunakan teknik Batik Tulis. Busana *Evening* merupakan busana semi formal, digunakan untuk menghadiri pesta atau jamuan makan malam yang dibuat dari bahan seperti sifon, beludru, satin, sequin, atau sutra. Busana *Evening*, pada zaman dahulu dikenal pertama kali sebagai *court dress* karena sering digunakan oleh para wanita yang bekerja di istana kerajaan, pada abad ke-15. Bahan yang dominan digunakan untuk gaun wanita pada masa itu adalah berbagai macam tenunan wol. Bahan-bahan berkualitas yang mahal harganya dipakai oleh kalangan kerajaan sebagai identitas pangkat dan status sosial. Selama beberapa periode, istilah busana *evening* atau gaun malam pada masa itu disebut dengan *court dress*, barulah pada abad ke-18, istilah "*evening dress*" atau busana *evening* muncul, dan tidak lagi menjadi busana yang hanya dikenakan oleh para bangsawan dan aristokrat. Saat ini, busana *evening* hadir dengan bermacam-macam bentuk dan siluet, seiring dengan berkembangnya mode yang sangat pesat dan munculnya banyak desainer yang membuat koleksi gaun-gaun pesta dengan berbagai macam model yang unik (Premitasari & Karmila, 1980).

Busana *evening* memiliki karakteristik yang dimulai dari modelnya yang glamour dan mewah. Perancangan ini menggunakan karakter glamour, mewah, akan tetapi tetap mengedepankan poin utama penciptaan busana *evening* yang diperuntukkan bagi para muslimah dengan bentuk busana panjang dan berlengan panjang. Siluet busana yang digunakan adalah siluet A, dengan jenis siluet yang sering digunakan adalah A,H,S, dan I.

Jenis kain yang digunakanpun merupakan jenis kain feminim yang menggambarkan kesan mewah dengan kualitas yang baik dan berkilau seperti organdie atau organza, serta satin. Sedangkan karakter lain yang utama dalam pembuatan busana *evening* adalah warna yang digunakan yakni warna tua seperti pada perancangan ini menggunakan warna merah marun. Selain warna merah marun, dapat juga menggunakan seperti warna hitam dan biru tua. Setelah perumusan bentuk busana *evening*, dilanjutkan dengan memvisualisasikan cerita rakyat Pantai Widuri dalam bentuk gambar dua dimensi.

Cerita rakyat Pantai Widuri merupakan cerita rakyat yang berkembang di daerah Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Cerita rakyat tersebut menceritakan kesetiaan seorang istri terhadap suaminya yaitu Nyi Pedaringan atau biasa disebut Nyi Widuri. Setiap hari, Ki Pedaringan bekerja sebagai petani. Ia menanam palawija dan semangka. Saat siang, Nyi Widuri selalu mengantarkan makanan untuknya. Namun, saat Nyai Widuri hendak ke sawah. Ia melihat seorang pemuda terluka. Pemuda itu adalah Pangeran Purbaya dari Mataram. Pangeran Purbaya meminta bantuan pada Nyai Widuri. Nyai Widuri membawa Pangeran Purbaya ke rumahnya. Ia kemudian memetik beberapa dedaunan obat. Ia mengoleskannya pada tangan Pangeran Purbaya. Hingga kondisi tangan Pangeran Purbaya membaik. Pangeran Purbaya memberikan hadiah tanda terima kasih pada Nyai Widuri, yaitu

sebuah keris sakti. Nyai Widuri menerima keris itu. Pangeran Purbaya pun pamit pulang. Meskipun Nyai Widuri tahu jika suaminya akan marah, ia tetap berkata jujur pada suaminya ketika ia pulang sore. Nyai Widuri telah menolong seorang pemuda bernama Pangeran Purbaya. Hal itu membuat suaminya cemburu, Nyai Widuri menceritakan semua yang terjadi. Namun, Ki Padaringan tak percaya. Nyai Widuri lalu mengarahkan keris itu ke tangannya dan memotong jari-jarinya untuk membuktikan bahwa perkataan yang ia jelaskan adalah benar. Jika darah yang keluar berwarna ungu maka cinta Nyi Widuri masih suci. Namun jika darah yang keluar adalah merah berarti ia berbohong. Rupanya cinta Nyi Widuri masih suci dan perkataan yang ia jelaskan adalah benar. Darah segar yang keluar dari jari-jari Nyi Widuri lalu menetes ke bunga yang berada didekatnya, bunga itu bernama Bunga Widuri. Bunga yang berwarna putih berubah menjadi ungu karena darah Nyi Widuri (Hanneman, 2009). Bunga widuri ini akan digunakan sebagai motif pelengkap sebagai pendukung motif utama caerita rakyat.

Setelah seluruh data terkumpul selanjutnya dilakukan proses visualisasi karya dengan mempertimbangkan proses produksi karya yang dimulai dengan menentukan bahan yang digunakan berupa: (1) kain Katun satin; (2) Malam Batik; (3) zat warna reaktif; (4) kertas roti; (5) kain satin maxmara, serta (6) kain organza. Selanjutnya alat yang digunakan adalah (1) Pensil; (2) Kompur; (3) canting; (4) Kuas; (5) Gelas Kecil; (6) Timbangan; (7) Ember; (8) Panci.

Bagian utama dalam perancangan ini adalah visualisasi cerita rakyat Pantai Widuri sebagai motif busana. Berikut proses pembuatan busana *evening* dengan aplikasi motif rakyat Pantai Widuri:

1. Langkah pertama dalam membuat suatu rancangan adalah membuat desain sebelum direalisasikan menjadi nyata agar memiliki nilai lebih dan diterima oleh penggunanya.



Gambar 1. Desain motif manual
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

Naila Siva Amalia, Dheasari Rachdantia

Perancangan Busana *Evening* Dengan Aplikasi Motif Batik Cerita Rakyat Pantai Widuri



Gambar 2. Pembuatan desain motif digital
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

2. Njaplak merupakan proses memindahkan pola dari kertas ke kain, dengan ukuran kain 300x150 cm yang dibentangkan dengan menimbun kertas pola.



Gambar 3. Proses penjaplakan (Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

3. Penyantingan adalah proses melekatkan *malam* ke kain menggunakan canting sesuai dengan pola yang ada pada kain. Proses penyantingan mulai dari nglowongi hingga memberi isen-isen pada kain.



Gambar 4. Proses penyantingan
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

4. Nyolet adalah proses pewarnaan motif dengan cara dicolet dilakukan pada bagian motif utama dengan kuas/busa menggunakan warna Reaktif (procion).



Gambar 5. Proses Penyoletan
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

5. Mopok merupakan proses menutup bagian-bagian yang telah diwarnai dengan teknik colet menggunakan *malam*/lilin panas khusus mopok atau blok.

Naila Siva Amalia, Dheasari Rachdantia

Perancangan Busana *Evening* Dengan Aplikasi Motif Batik Cerita Rakyat Pantai Widuri



Gambar 6. Proses memopok/nembok
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

6. Ngelir yaitu proses pencelupan warna pada kain secara menyeluruh untuk memberi warna background kain batik dengan warna merah maroon.



Gambar 7. Proses pencelupan zat warna
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

7. Nglorod adalah proses menghilangkan *malam batik* yang melekat pada kain dengan cara direbus dengan air panas yang ditambahkan soda as.



Gambar 8. Proses pelorodan
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

8. Pencucian merupakan proses pencucian dilakukan setelah kain dilorod untuk menghilangkan *malam* yang melekat pada kain kemudian dicuci menggunakan air supaya meghilangkan sisa-sisa *malam* yang masih menempel.



Gambar 9. Proses pencucian
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

9. Penjemuran dilakukan untuk mengeringkan kain yang sudah melalui proses pencucian.

Naila Siva Amalia, Dheasari Rachdantia

Perancangan Busana *Evening* Dengan Aplikasi Motif Batik Cerita Rakyat Pantai Widuri



Gambar 10. Proses penjemuran kain
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

10. Pemotongan kain dimana proses ini kain batik dipotong sesuai dengan pola yang sudah dibuat sebelumnya.



Gambar 11. Proses pemotongan kain
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

11. Penjahitan, proses ini kain akan disatukan untuk menjadi sebuah busana *evening* wanita.



Gambar 12. Proses Menjahit
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

12. Proses Payet

Proses payet merupakan proses menghias busana menggunakan mote atau mutiara pada bagian sisi luar dari kerah.



Gambar 13. Proses Payet
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

13. *Finishing* merupakan proses merapihkan hasil karya dengan membersihkan sisa benang jahitan dan menyetrika.

Naila Siva Amalia, Dheasari Rachdantia

Perancangan Busana *Evening* Dengan Aplikasi Motif Batik Cerita Rakyat Pantai Widuri



Gambar 14. Proses menyetrica (Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

14. Hasil Perancangan

Pembuatan karya ini mempertimbangkan komposisi, warna, gaya visual, bahan dan teknik. Komposisi yang dinamis dan arah visual busana *Evening* wanita yang terkesan indah dipadupadankan dengan warna-warna yang cerah sehingga menghasilkan karakteristik yang menarik dan unik. Adapun pengekseskusan busama *evening*, penulis memilih bahan satin dengan kombinasi katun satin. Hal ini penulis lakukan karena pertimbangan efisiensi waktu, tenaga dan biaya produksi.



Judul : busana <i>evening</i>
Teknik : batik tulis
Bahan : katun satin & satin
Tahun : 2023

Gambar 15. Desain digital busana *Evening*
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

Desain *fashion* yang berhasil dibuat dalam proyek perancangan ini sebanyak 1 desain. Desain busana *evening* yang dibuat merupakan busana yang mengkombinasi inner dress

dengan bagian bawah menggunakan pola rok lingkaran dan *outer* yang mana pada bagian kerah *outer* menggunakan model kerah jas yang didesain lebih panjang dan lebih lebar, pada bagian lengan *outer* menggunakan pola lengan balon dengan bahan organza. Kemudian, desain yang mengangkat ide visual dari busana *Evening* dimodifikasi dengan mengaplikasikan motif batik Cerita Rakyat Pantai Widuri

Perancangan busana *evening* dengan aplikasi motif batik cerita rakyat Pantai Widuri menceritakan sebuah kejujuran serta kesetiaan seorang istri terhadap suaminya. Motif batik cerita rakyat Pantai Widuri terbagi menjadi 8 alur cerita, yang mana 4 bagian ada dibagian depan dan 4 lainnya ada dibagian belakang.

Bagian depan terdapat motif yang pertama yaitu pada kiri bawah menggambarkan sepasang suami istri yaitu Nyi Pedaringan dan Ki Pedaringan yang tinggal disekitar pantai widuri. Motif yang kedua terdapat pada bagian kiri atas yang menggambarkan pekerjaan Ki Pedaringan yaitu sebagai petani. Motif yang ketiga terletak dibagian kanan bawah yang menceritakan pertemuan Nyi Pedaringan dan Pangeran Purbaya yang sedang terluka dan beristirahat didepan rumah Nyi Pedaringan kemudian Nyi Pedaringan mengobati Pangeran Purbaya. Motif yang keempat terdapat pada bagian kanan atas, yang mana Pangeran Purbaya telah diobati oleh Nyi Pedaringan hingga kondisi Pangeran Purbaya membaik, sebagai tanda terimakasihnya kepada Nyi Pedaringan, Pangeran Purbaya memberikan hadiah sebuah keris sakti.

Bagian belakang terdapat motif kelima yaitu pada bagian kiri menggambarkan situasi kemarahan Ki Pedaringan pada istrinya yaitu Nyi Pedaringan yang tidak mengantarkan makan siang untuknya sewaktu Ki Pedaringan berada di ladang. Kemudian Nyi Pedaringan menceritakan apa yang telah terjadi, namun Ki Pedaringan tak percaya. Motif keenam yang terletak pada bagian kanan menggambarkan Ki Pedaringan yang marah dan tak percaya pada Nyi Pedaringan, oleh karena itu Nyi Pedaringan memotong jari tangannya untuk menunjukkan bahwa dia tidak berbohong dan setia kepada suaminya. Nyi Pedaringan berkata kepada Ki Pedaringan, jika darah yang keluar berwarna ungu maka yang ia jelaskan benar. Pada motif ketujuh menggambarkan situasi dimana Nyi Pedaringan membuktikan perkataannya, dan ternyata darah yang keluar dan menestes ke bunga widuri yang awalnya berwarna putih berubah menjadi ungu karena darah Nyi Pedaringan. Saat itu pula Ki Pedaringan meminta maaf kepada Nyi Pedaringan dan pergi untuk menemui Pangeran Purbaya dengan membawa keris sebagai tanda permintaan maafnya. Motif yang terakhir menggambarkan Nyi Pedaringan yang sedang menunggu suaminya pulang, sejak saat itu Nyi Pedaringan dijuluki sebagai Nyai Widuri.

Naila Siva Amalia, Dheasari Rachdantia

Perancangan Busana *Evening* Dengan Aplikasi Motif Batik Cerita Rakyat Pantai Widuri



Gambar 16. Tampak depan dengan model
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)



Gambar 17. Tampak samping kanan dengan model
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)



Gambar 18. Tampak samping kiri dengan model
(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)



Gambar 19. Tampak belakang dengan model

Naila Siva Amalia, Dheasari Rachdantia

Perancangan Busana *Evening* Dengan Aplikasi Motif Batik Cerita Rakyat Pantai Widuri

(Sumber: Naila Siva Amalia, 2023)

KESIMPULAN

Perancangan busana *evening* dengan aplikasi motif batik cerita rakyat Pantai Widuri menggunakan teknik batik tulis yang bersumber dari cerita rakyat Pantai Widuri sebagai sumber ide motif batik yang memiliki ciri khas. Hasil dari uji coba yang telah dilakukan mendukung untuk mencari cara pembuatan apa yang tepat dalam proses produksi, yang memungkinkan untuk dibuat busana *evening* sesuai dengan tema yang diambil. Dalam perancangan busana *evening* dengan motif batik cerita rakyat Pantai Widuri ini bertujuan untuk memperkenalkan cerita rakyat yang berasal dari Pantai Widuri dengan karakter motif yang berbeda dengan daerah lain, serta memperkaya ragam motif batik yang ada di Indonesia.

Unsur estetik yang dimunculkan dalam perancangan ini adalah kain batik dengan motif cerita rakyat Pantai Widuri dengan penggambaran dekoratif. Pada perancangan ini penulis ingin mengembangkan batik Pecalang dengan memperkenalkan cerita rakyat Pantai Widuri yang dapat dieksplor menjadi motif batik. Warna yang menginspirasi pada perancangan ini adalah warna pada batik pesisir, dimana batik pesisir banyak menggunakan warna merah dan biru serta warna cerah lainnya. Adapun kelebihan dari batik tulis yaitu pada setiap goresan-goresan yang lebih ekspresif sehingga tidak ada goresan yang sama dalam setiap pengulangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Ariyanto, Arifah & Liunir Zulbahri. (2009). Modul Dasar Busana. Program Studi Pendidikan Tata Busana, Universitas Pendidikan Indonesia yang diakses dalam http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/194608291975012-ARIFAH/Modul_Dasar_Busana.pdf
- Cahyaningrum, Lilia Puji. (2016). Batik Tulis Kontemporer Di Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Ornamen: Jurnal Kriya*, 15 (01), 8–28. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/download/2474/2283/7272>
- Jumariah, & Utami, Tri. (2021). Perancangan Busana *Evening* Dari Bahan Batik Nitik Sumber Ide Ratimaya Nitik. *Jurnal Socia Akademika*, 7(1), 1–9. <https://aks-akk.e-journal.id/jsa/article/view/109>
- Nur, Aviva. (2020). *Cerita Rakyat Kaliwungu dalam Busana Evening Batik. Tugas Akhir Diploma III Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.*
- Rismiyanti, Premitasari & Karmila, Mila. (2012). *Lady Diana'S Style in Evening Dress. Fesyen Perspektif*, 1(1), <https://ejournal.upi.edu/index.php/fesyen/article/view/9843>
- Riamiranda, & Jenahara. (2014). *Fashion Friendsdship*. Qultum Media.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2009). *NIRMANA: Elemen-elemen Seni dan Desain* (R. Widada (Ed.)). JALASUTRA.
- Soeganda, Vincentia Deavy Pamvelia. (2021). Pengaruh Perkembangan Mode Terhadap Penggunaan Batik Pada Remaja. *Jurnal Folio*, 2(1), 33–38. <https://journal.uc.ac.id/index.php/FOLIO/article/download/1879/1502/3923>